

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Obat Tradisional

**Sri Suwarni¹, Atalia Ina Bulu², Agustina Ratna Wulandari³, Pertiwi
Setyaningrum⁴**

Program Studi S1 Farmasi^{1,4}, Program Studi D3 Farmasi^{2,3}
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang
e-mail: suwarnisutanto@gmail.com

Abstrak

Kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia memiliki peran strategis bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia. Masalah kesehatan bisa ditekan menggunakan obat tradisional. Tujuan mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional Metode dalam kegiatan ini adalah dengan sosialisasi adalah menggunakan cara Penyuluhan dan Demonstrasi Penggunaan Aplikasi SiJAhe (Sistem Informasi Jamu dan Herbal) dengan analisis perubahan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Kaligawe dengan jumlah peserta 51 peserta dengan tempat di Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tanggal 27 Maret 2021 jam 09.00 WIB sampai dengan 12.0 WIB. Hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan lancar dari persiapan awal sampai akhir dan masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kesimpulan masyarakat memperoleh pengetahuan secara langsung untuk pemanfaatan obat tradisional.

Kata Kunci: *Obat Tradisional, Pemberdayaan Masyarakat, Pemanfaatan Obat*

Abstract

Health as one of the basic human needs has a strategic role for efforts to improve human welfare. Health problems can be suppressed using traditional medicine. The purpose of educating the public to use traditional medicine. The method in this activity is socialization by using Counseling and Demonstration of the Use of the SiJAhe Application (Herbs and Herbal Information System) with an analysis of changes in the level of knowledge of the Kaligawe Village community with 51 participants with a place at the Semarang City Health Office on 27 March 2021 at 09.00 WIB until 12.0 WIB. Results The implementation of this community service activity was carried out well and smoothly from the initial preparation to the end and the community was very enthusiastic about the activity. The conclusion is that the community gains direct knowledge for the use of traditional medicine.

Kata Kunci: *Traditional Medicine, Community Empowerment, Medicinal Use*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia secara turun temurun dari generasi ke generasi telah mengenal dan juga menggunakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat untuk menanggulangi masalah. (Sumayyah & Salsabila, 2017). Masalah kesehatan bisa ditekan menggunakan obat tradisional Obat herbal tradisional atau yang sering disebut sebagai obat tradisional adalah obat herbal yang memenuhi kriteria definisi obat tradisional (Oktarlina R Z & Carolia N, 2018). Obat

tradisional telah digunakan secara luas di dunia dan sekitar 80% populasi di beberapa negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Dewi RS, 2019).

Kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia memiliki peran strategis bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia (Yamin M & Burhanudin J, 2018) Aksesibilitas untuk masyarakat ke sarana pelayanan kesehatan untuk dapat memperoleh obat tradisional yang telah memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta terbukti khasiatnya sesuai kebutuhan dengan harga yang terjangkau. Mengingat penggunaan obat herbal di masyarakat yang makin meningkat dan dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional yang bermutu di bawah pendampingan apoteker, dibuat pedoman atau standar pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi. Untuk dapat menggalakkan pemanfaatan obat tradisional, masyarakat Indonesia perlu diberikan fasilitas yang mudah dan ruang gerak terhadap masyarakat ataupun tenaga kesehatan untuk pemanfaatan tanaman berkhasiat obat agar menghasilkan obat herbal yang bermutu dan berdaya saing. *World Health Organization* (WHO) mencatat prevalensi penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat dunia sebesar 65%-95%. Indonesia, gaya hidup *back to nature* menyebabkan kecenderungan penggunaan obat tradisional yang semakin meningkat. Kepercayaan masyarakat Indonesia dalam penggunaan jamu dan herbal asli Indonesia cukup tinggi. Sumber informasi tentang obat tradisional sangat penting bagi masyarakat dan dapat menentukan keputusan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional. Sebagian besar masyarakat memperoleh informasi tentang obat tradisional biasanya dari teman atau anggota keluarga. Tenaga kesehatan mempunyai tanggung jawab besar terkait dengan penggunaan obat tradisional, karena terdapat aspek keamanan penggunaan yang perlu diinformasikan. Pada aspek regulasi pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang "Pelayanan Kesehatan Tradisional" yang tertuang dalam PP No. 103 Tahun 2014. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa obat tradisional hendaknya dimanfaatkan secara bersinergi dengan obat konvensional di Fasilitas Layanan Kesehatan Masyarakat (*Kementrian Hukum dan HAM RI. 2014*)

Tenaga Kesehatan saat ini memiliki peranan penting dalam melayani masyarakat di bidang kesehatan. Kompetensi seorang Tenaga Kesehatan khususnya tenaga kefarmasian harus bisa mengoptimalisasikan penggunaan sediaan farmasi, harus memiliki komunikasi yang efektif, upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat, pemberian informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan, memiliki keterampilan kefarmasian dan hubungan interpersonal. Tetapi Akses untuk peningkatan Ilmu saat ini sangat kurang untuk obat tradisional. Tenaga Kesehatan dapat kurang berperan aktif sebagai sumber informasi obat tradisional dimasyarakat walaupun pengetahuan untuk memberikan informasi ke masyarakat karena masih di dominasi oleh obat konvensional, maka perlu pelatihan untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan obat tradisional sebagai *first line* pengobatan.

Tenaga Kesehatan harus dapat menjadi panutan untuk memanfaatkan obat tradisional dalam usaha preventive atau kuratif dengan pengetahuan praktis untuk obat tradisional diperbanyak karena itu maka perlu tambahan pemahaman cara pengolahan tanaman obat tradisional hingga dikonsumsi sebagai alternatif terapi. Tenaga Kesehatan butuh Sumber informasi ilmiah yang mudah dan cepat diakses sehingga percaya diri pada saat bekerjasama lintas bidang ilmu lain sehingga bisa menginformasikan dosis/ takaran penggunaan Obat Tradisional, cara pengolahan, peringatan pada saat konsumsi dan mengajarkan cara budidaya tanaman obat tradisional karena sarana kesehatan seperti Puskesmas memberikan sarana/ program yang mendukung pemanfaatan obat tradisional supaya tidak terjadi Tenaga Kesehatan sendiri jarang menggunakan obat tradisional.

Masalah yang harus diselesaikan seperti permasalahan yang masih dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah belum optimalnya akses, karena ada sebagian masyarakat yang lebih mudah dalam menjangkau obat tradisional daripada obat konvensional maka untuk peningkatan mutu layanan kesehatan di daerah yang jauh dari sarana kesehatan dapat memanfaatkan obat tradisional sebagai alternatifnya. Hal itu antara lain, disebabkan oleh sarana layanan kesehatan, seperti puskesmas dan jaringannya belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh masyarakat, terutama yang terkait dengan biaya dan jarak. Walaupun rumah sakit terdapat di hampir semua kabupaten/kota, sistem rujukan layanan kesehatan perseorangan juga belum dapat berjalan dengan optimal. Pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan yang belum optimal pada pemberian informasi dan edukasi obat tradisional maka dibutuhkan sistem informasi yang mudah diakses oleh masyarakat tetapi yang resmi, benar dan tidak menyesatkan. Sistem informasi dengan kualitas informasi dipengaruhi oleh Akurasi (*Accuracy*) dan relevansi (*Relevancy*) yaitu bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Masyarakat cenderung menggunakan obat tradisional untuk preventive dan kuratif, maka sangat dibutuhkan sumber informasi dari sumber yang terpercaya karena masyarakat juga tertarik untuk membudidayakan obat tradisional untuk konsumsi sendiri walaupun beberapa kalangan jarang menggunakan obat tradisional

Berdasarkan uraian diatas maka penulis maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dengan judul pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan obat tradisional. Tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan Obat tradisional dan mengedukasi masyarakat tentang sistem informasi yang dapat diakses pada pemanfaatan Obat tradisional

METODE

Metode dalam kegiatan ini adalah sosialisasi adalah menggunakan cara Penyuluhan dan Demonstrasi Penggunaan Aplikasi SiJAhe (Sistem Informasi Jamu dan Herbal) dengan analisis perubahan tingkat pengetahuan masyarakat

Kelurahan Kaligawe dengan jumlah peserta 51 peserta dengan tempat di Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tanggal 27 Maret 2021 jam 09.00 WIB sampai dengan 12.0 WIB.

Kegiatan awal diawali dengan penyuluhan tentang pemanfaatan obat tradisional yang bisa dikembangkan dan dilakukan oleh masyarakat dengan metode menggunakan power point dilanjutkan dengan demonstrasi cara penggunaan atau cara menggunakan obat-obat tradisional. Demonstrasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SiJahe (Sistem Informasi Jamu dan Obat Tradisional) untuk masyarakat yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar. Sebagai bahan evaluasi terkait tentang pengetahuan hasil penyuluhan dilakukan pembagian kuisioner sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil yaitu kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar diawali dengan tahap awal atau persiapan yaitu tim melaksanakan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang, SMK Assodiqiyah Prodi Farmasi dan Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Tahap selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan mitra adalah pelaksanaan kegiatan yaitu di Dinas Kesehatan Kota Semarang yang dihadiri oleh 51 peserta dengan range usia adalah 20-60 tahun dan jenis kelamin laki laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 48 orang. Kegiatan berjalan dengan baik dan peserta begitu antusias. Hal ini terlihat dari diskusi yang berjalan terus menerus dan peserta yang selalu semangat memperhatikan apa yang disampaikan tim atau pemateri. Berikutnya adalah demonstrasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SiJahe yang bisa diaplikasikan secara langsung untuk melakukan atau memanfaatkan obat tradisional. Tahapan saat kegiatan berjalan dengan lancar dan baik serta masyarakat mempunyai dampak secara langsung dari kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari hasil penulisan kuisioner yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan kuisioner yang diisi diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari masyarakat terhadap cara pemanfaatan obat tradisional yang bisa dikembangkan secara langsung oleh masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan secara langsung untuk pemanfaatan obat tradisional di masyarakat. Kegiatan serupa perlu dilakukan lagi untuk pemanfaatan obat tradisional secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi RS. 2019 .Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45
- Kementrian Hukum dan HAM RI. 2014. *Pelayanan Kesehatan Tradisional*. Lembaga

Negara RI PP no 103 tahun 2014

- Oktarlina RZ & Carolia N. 2018. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila JURNAL KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG*, 2(1), 42-45.
- Sumayyah S & Salsabila N. 2017). Obat tradisional: antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1-4.
- Yamin, M., & Burhanudin, J. (2018). Pengobatan dan Obat Tradisional Suku Sasak di Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(1), 1-12.